

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN****PENULIS**¹Stefanus Cahyadi, ²Catheryn Iona Nelson**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di *consumer non-cyclical sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan (BPT), perencanaan pajak yang diproksikan dengan tarif pajak efektif (ETR), dan profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets (ROA). Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan rasio Tobin's Q. Sampel penelitian terdiri dari 57 perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara beban pajak tangguhan (BPT) dan perencanaan pajak (ETR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar lebih responsif terhadap informasi keuangan dasar seperti profitabilitas, dibandingkan dengan informasi pajak yang dianggap menyampaikan sinyal yang lebih lemah terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung teori sinyal, yang menyatakan bahwa hanya informasi yang penting dan mudah dipahami oleh investor yang dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Kata KunciNilai Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Profitabilitas, *Consumer Non-cyclical Sector***AFILIASI**Program Studi
Nama Institusi
Alamat Institusi¹⁻⁴Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora¹⁻⁴Universitas Bunda Mulia¹⁻⁴Jl. Lodan Raya No. 2, Ancol, Jakarta Utara, DKI Jakarta - 14430**KORESPONDENSI**Penulis
EmailCatheryn Iona Nelson
cnelson@bundamulia.ac.id**LICENSE***This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua perusahaan yang ada pasti mempunyai tujuan yakni untuk meminimalisir biaya dan memaksimalkan laba atau keuntungan, tetap bertumbuh secara jangka panjang dan meningkatkan nilai perusahaan (Vidiarto & Cahyani, 2024). Keuntungan yang didapat lewat nilai perusahaan yang tinggi ialah harga jual yang lebih tinggi, jumlah konsumen yang meningkat, kesetiaan konsumen serta kepercayaan pasar kepada perusahaan (Jihadi et al., 2021).

Tabel 1. Fenomena

Perusahaan	Laba	
	2022	2023
PT. Unilever Tbk	Rp.5.4 triliun	Rp.4,8 triliun
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp.6.3 triliun	Rp.8,1 triliun

PT. Unilever Tbk (UNVR) merupakan salah satu contoh perusahaan sektor industri *consumer non-cyclicals* yang dikenal dengan baik di Indonesia. Diambil dari (unilever.co.id) PT. Unilever Tbk telah mencatat serta mengumumkan laporan kinerja keuangan untuk tahun 2023 yang telah diaudit. Penjualan bersih per tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp.38,6 triliun dan laba bersih sebesar Rp.4,8 triliun. Untuk tahun 2022 dicatat penjualan bersih UNVR sebesar Rp.41,2 triliun dan laba bersih yang didapat UNVR sebesar Rp.5.4 triliun

Selain PT. Unilever Tbk (UNVR), salah satu contoh perusahaan *consumer non cyclicals* lainnya ialah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) diambil dari (indofood.com) penjualan bersih per tanggal 31 Desember 2023 tercatat sebesar Rp.111,7 triliun dan laba bersih sebesar Rp.8,1 triliun. Untuk tahun 2022 dicatat penjualan bersih INDF sebesar Rp.110,8 triliun dan laba bersih yang didapat INDF sebesar Rp.6.3 triliun.

1.2 Perumusan Masalah dan Tujuan Masalah

Aspek yang dapat diatur oleh manajemen dalam mempengaruhi nilai perusahaan ialah manajemen pajak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Pengelolaan pajak yang baik dapat membuat dampak yang signifikan terhadap laba serta arus kas perusahaan. Dalam hal pengelolaan pajak, beban pajak tangguhan menjadi salah satu elemen penting yang perlu diperhatikan.

Beban pajak tangguhan merujuk pada kewajiban pajak yang akan dibayar pada masa yang akan datang, beban pajak tangguhan bisa muncul yang disebabkan oleh beda temporer yang mungkin menyebabkan peningkatan pajak di masa yang akan datang. Selisih perbedaan temporer tersebut harus diakui sebagai cadangan pajak penghasilan tangguhan dan perusahaan wajib mengakuinya sebagai beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan menimbulkan selisih pada laba secara fiskal atau pajak dan laba secara akuntansi akibat perbedaan temporer yang hasilnya dapat memengaruhi besar atau kecilnya pajak terhutang dan memengaruhi nilai perusahaan lewat laba perusahaan yang disebabkan oleh beban pajak terhutang tersebut akan ditambah dengan pajak kini dan akan menghasilkan beban pajak penghasilan dimana akan mempengaruhi laba perusahaan (Vidiarto & Cahyani, 2024).

Selain itu, perencanaan pajak atau *tax planning* juga menjadi salah satu elemen penting dalam menambah nilai perusahaan. Perencanaan pajak termasuk kedalam tindakan yang sah di mata hukum karena cara yang dilakukan perusahaan dalam menghemat biaya pajak hanya dapat dicapai dengan menggunakan aspek-aspek yang tidak tertulis di dalam undang-undang perpajakan (Ammy, 2023). Perencanaan pajak yang efisien bisa menolong perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya melalui penggunaan insentif pajak yang diperkenankan oleh hukum di Indonesia, pengelolaan pembiayaan yang efisien, dan pemanfaatan strategi perpajakan lainnya (Gurning & Oktavianna, 2024). Perusahaan yang berhasil mengatur perencanaan pajaknya dengan baik akan mempunyai arus kas yang lebih besar dan membuat perusahaan lebih leluasa dalam melakukan investasi, ekspansi,

dan inovasi. Tujuan dari dilakukannya perencanaan pajak ialah untuk mengurangi beban pajak perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan yang secara tidak langsung bisa memengaruhi nilai perusahaan (Disria & Pertiwi, 2023).

Faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan yakni profitabilitas. Profitabilitas merupakan laba pada perusahaan. Profitabilitas merupakan perhitungan untuk menyatakan kapabilitas perusahaan dalam membuat laba serta memberikan gambaran tingkat efisiensi manajemen dalam sebuah perusahaan (Nduru, 2020). Perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi akan lebih meningkatkan minat investor, karena mereka mengharapkan *return* yang lebih baik (Herdyanti et al., 2021). Terdapat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham di pasar berdasarkan pada transaksi yang terjadi. Profitabilitas yang tinggi akan memberi sinyal positif kepada para investor. Gambaran capaian perusahaan yang terbilang baik lewat tinggi nya profitabilitas akan meningkatkan nilai harga saham perusahaan yang intinya nilai perusahaan ikut meningkat (Christiaan et al., 2023).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Signaling Theory*

Teori sinyal ditemukan oleh Spence (1973) yang dikutip dari (Vidiarto & Cahyani, 2024). Dijelaskan bahwa teori sinyal adalah hubungan dua pihak yakni perusahaan sebagai pemberi sinyal terhadap pengguna laporan keuangan eksternal seperti investor yang akan melakukan investasi sebagai penerima sinyal. Menurut (Vidiarto & Cahyani, 2024) tujuan dari teori sinyal ini adalah memberikan informasi bagi investor sebagai penerima sinyal agar para investor dapat merencanakan keputusan investasi yang baik, selaras dengan penilaian investor terhadap sinyal-sinyal yang investor terima dari informasi lewat laporan keuangan.

Inti dari teori ini adalah menginformasikan tindakan-tindakan serta hasil dari kinerja manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan yang tidak secara langsung dapat diamati oleh pihak eksternal. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak eksternal terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut. Menurut (Gurning & Oktavianna, 2024) kesempatan investasi dapat menunjukkan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa depan yang dapat meningkatkan harga saham sebagai ukuran nilai perusahaan. *Signalling theory* ini muncul guna untuk pengambilan keputusan. Informasi merupakan elemen penting bagi investor dan pemangku kepentingan karena memberikan gambaran kondisi masa lalu dan masa depan mengenai prospek bisnis suatu perusahaan dan dampaknya terhadap pasar. Sebagai alat pengambilan keputusan yang bersifat analitis, investor pasar modal memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu (Olivia et al., 2025)

2.2 Nilai Perusahaan

Menurut (Herdyanti et al., 2021) nilai perusahaan adalah kondisi utama yang harus dimiliki perusahaan untuk menarik investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan juga ialah hasil kerja nyata manajemen dalam mengolah potensi suatu perusahaan di mata masyarakat dan terutama investor (Leni et al., 2024). Nilai perusahaan yang baik dapat menjadi dasar jawaban dari kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang ditinjau lewat harga sahamnya. Nilai perusahaan tidak hanya bisa meninjau kondisi perusahaan pada masa kini tetapi juga dapat menggambarkan prospek perusahaan pada masa depan. Prospek masa depan yang baik bagi perusahaan diindikasikan oleh besaran nilai perusahaan (Taufiq & Trianti, 2021).

Nilai perusahaan adalah gambaran seberapa besar investor menilai perusahaan, sehingga investor ingin mengambil saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham (Purnomo et al., 2024). Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

2.3 Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan atau disebut juga *deferred tax*, adalah kewajiban pajak yang harus dibayar atau diterima oleh perusahaan di masa depan karena perbedaan antara pengakuan secara akuntansi atau fiskal dan pengakuan secara pajak. Menurut (Vianna & Yusnaini, 2022) beban pajak tangguhan merupakan beban pajak yang akan dibayar di masa depan akibat perbedaan sementara antara pengakuan pendapatan menurut akuntansi dan ketentuan perpajakan. Beban pajak tangguhan atau *deferred tax expense* terjadi ketika perbedaan sementara atau *temporary difference* yang terjadi di perusahaan ketika perusahaan membayarkan kewajiban pajak lebih sedikit pada masa kini dibandingkan dengan jumlah pajak yang dihitung berdasarkan laporan keuangan, dan berakibat pada pembayaran pajak yang lebih tinggi yang harus dibayar di masa depan (Gurning & Oktavianna, 2024). *Temporary difference* disebabkan oleh perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan atau beban antara laporan keuangan dan peraturan pajak.

Beban pajak tangguhan dinilai dapat memengaruhi nilai perusahaan lewat profitabilitas atau laba perusahaan karena beban pajak tangguhan muncul karena selisih yang tidak bisa dihindari antara laba fiskal dan pajak. Beban pajak tangguhan bisa dilihat pada laporan keuangan pada CALK yang menjabarkan tentang Beban Pajak Penghasilan atau *Income Tax Income*, dimana Beban Pajak Penghasilan didapat dari hasil Beban Pajak Kini atau *Current Tax Expense* ditambah dengan Beban Pajak Tangguhan.

2.4 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah yang dilakukan oleh manajemen dalam suatu perusahaan untuk mengelola kewajiban pajak perusahaan sebaik-baiknya dan sesuai dengan hukum yang berlaku serta untuk memaksimalkan *cashflow* setelah pajak (Suriawinata & Almurni, 2023). Langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan perencanaan pajak adalah dengan pengelolaan waktu pengakuan pendapatan dan beban dimana menunda pendapatan dan mempercepat pengakuan beban dapat mengecilkan laba yang nantinya akan ikut mengecilkan kewajiban pajak yang terhutang pula. Dengan dilakukannya perencanaan pajak, diharapkan jumlah pajak yang harus dibayarkan dapat diminimalisir tanpa melanggar peraturan pajak yang ada.

Pada dasarnya tujuan utama dari perencanaan pajak adalah untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan seminimal mungkin guna menghindari kekurangan pembayaran pajak yang berakibat pada denda dan mendapatkan manfaat yang ingin dicapai oleh perusahaan (Janah & Munandar, 2022). Perencanaan pajak tidak hanya bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak, tetapi juga untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi semua kewajiban perpajakan sesuai dengan hukum yang berlaku. Dengan perencanaan pajak yang baik, perencanaan pajak menjadi langkah penting bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan serta daya saing di pasar.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Santoso & Pratiwi, 2023) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mengukur seberapa efisien manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dengan menggunakan berbagai aspek seperti pendapatan, aset, dan sumber daya perusahaan. Profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan finansial perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dinilai dapat bertahan dalam menghadapi tantangan pasar, melakukan ekspansi, serta memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio profitabilitas. Ini adalah kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan sebagai proporsi dari total pendapatannya. Salah satu tanda bisnis sukses adalah margin keuntungan yang sehat (Delafeva et al., 2024). Tingginya profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan baik dimata investor sehingga investor berinvestasi di perusahaan, hal ini dapat menjadi acuan dalam meningkatnya nilai perusahaan, sebaliknya nilai profitabilitas yang rendah membuat perusahaan berada di kondisi yang buruk karena investor ragu untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah

(Endri & Fathony, 2020). Sejalan dengan pernyataan sebelumnya (Sugiyanto et al., 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan akan menyebabkan sinyal yang baik bagi para investor sehingga akan menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi yang akan menaikkan nilai saham dimana dengan meningkatnya nilai saham akan secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Return on Asset* (ROA).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif asosiatif karena penelitian ini mengkaji dua variabel atau lebih dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan *consumer non-cyclicals*. Penelitian deskriptif asosiatif dapat menjabarkan gambaran yang luas, komprehensif dan rinci mengenai hubungan atau hasil antara faktor independen dan dependen yaitu akuntansi beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penulis memakai data panel dikarenakan data yang penulis teliti terdiri atas beberapa objek perusahaan dalam beberapa periode waktu yaitu 2021-2023 (Lucyane & Handayani, 2024)

Untuk teknik *pengumpulan data*, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang dapat diakses pada situs resmi BEI atau Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>) dan website resmi perusahaan terkait. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan suatu pertimbangan atau syarat-syarat tertentu. Purposive sampling dapat membantu peneliti untuk lebih terfokus pada calon sampel yang paling dekat sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data sampel yang didapat menjadi lebih terarah.

Populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama yang menjadi acuan dalam proses pengumpulan data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah sekumpulan wilayah secara generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dibutuhkan oleh penulis untuk dipelajari dan diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini menggunakan populasi data dari perusahaan pada sektor *consumer non cyclicals* pada tahun 2021-2023 sejumlah 130 perusahaan. Berikut kriteria atau syarat penulis dalam mengambil data sampel perusahaan yang penulis gunakan: (1) Perusahaan telah menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan telah diaudit selama tahun 2021-2023 pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>) atau website resmi perusahaan terkait. (2) Perusahaan telah menerbitkan laporan tahunan yang memiliki data-data yang diperlukan untuk pengukuran variabel penulis. (3) Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan laporan tahunan perusahaan terkait.

Tabel Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel		
Variabel	Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan	TobinsQ: $\text{Equity Market Value} + \text{Debt} / \text{Total Aset}$ (Vidiarto and Cahyani, 2024)	Rasio
Beban Pajak Tangguhan	DTE: $\text{Beban Pajak Tangguhan} / \text{Total Aset}$ (Vianna & Yusnaini, 2022)	Rasio
Perencanaan Pajak	ETR: $\text{Current Tax Expense} / \text{Profit Before Tax}$ (Leni at al., 2024)	Rasio
Profitabilitas	ROA: $\text{Net Income} / \text{Total Aset}$ (Santoso and Pratiwi, 2023)	Rasio

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Microsoft Excel* dan SPSS 29 untuk mengolah data. Data panel digunakan oleh penulis, data-data yang digunakan antara lain variabel independent sebagai berikut beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan profitabilitas pada variabel dependent yakni nilai perusahaan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
BPT (X1)	133	0.00	0.06	0.0163	0.2073
ETR (X2)	133	0.37	0.58	0.4716	0.03936
ROA (X3)	133	0.08	0.56	0.2845	0.09493
TobinsQ (Y)	133	0.76	2.36	1.2597	0.36665

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS 29, (2025)

Berdasarkan hasil output statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel baik variabel independen yakni Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Profitabilitas serta variabel dependen yakni Nilai Perusahaan, memiliki jumlah data yang sama, yakni sebanyak 133 data. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat *missing value*. Variabel BPT memiliki nilai minimum sebesar 0,00 seperti pada perusahaan ADES pada tahun 2022 dan 2023. Nilai maksimum sebesar 0,06 pada TGKA tahun 2023 dengan rata-rata sebesar 0,0163 dan standar deviasi sebesar 0,02073. Nilai rata-rata BPT yang relatif kecil dengan standar deviasi mengindikasikan bahwa data BPT cenderung tersebar jauh dari nilai rata-ratanya.

Selanjutnya, variabel ETR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,37 pada perusahaan WIIM 2021 dan maksimum 0,58 pada perusahaan CPIN 2023. Rata-rata yang didapat sebesar 0,4716 dan standar deviasi 0,03936. Nilai rata-rata ETR lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa distribusi ETR pada sampel penelitian ini cukup terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya dan terbilang stabil disekitar angka rata-ratanya.

Variabel ROA memiliki nilai minimum 0,08 pada perusahaan IKAN tahun 2023 dan maksimum 0,56 pada perusahaan MLBI tahun 2023. Dan dengan rata-rata 0,2845 serta standar deviasi 0,09493. Rata-rata ROA sebesar 28,45% mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel mampu menghasilkan laba yang cukup baik terhadap total asetnya, meskipun terdapat variasi yang homogen dan stabil di antara perusahaan satu dengan lainnya dikarenakan nilai rata-ratanya lebih tinggi dari nilai standar deviasinya.

Nilai perusahaan dengan menggunakan perhitungan TobinsQ memiliki nilai minimum 0,76 pada perusahaan SIMP tahun 2023 dan maksimum 2,36 pada perusahaan CMRY tahun 2022. Dengan rata-rata sebesar 1,2597 dan standar deviasi 0,36665. Rata-rata nilai perusahaan yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel berada dalam kondisi yang baik, di mana nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku asetnya. Standar deviasi TQ yang relatif lebih besar dibanding variabel lain menandakan adanya variasi nilai perusahaan yang cukup signifikan di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data, distribusi, serta tingkat variasi masing-masing variabel yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

	Unstanderized Residual
N	133
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0.053

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS 29, (2025)

Berdasarkan *output* uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada data residual terstandarisasi, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)

sebesar 0,053. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi yang diuji berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolineartias

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	BPT (X1)	0.791	1.265
	ETR (X2)	0.755	1.324
	ROA (X3)	0.949	1.054

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS 29, (2025)

Secara umum, suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas, karena seluruh nilai *tolerance* jauh di atas 0,10 dan nilai VIF seluruhnya jauh di bawah 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	0.742
	BPT (X1)	0.301
	ETR (X2)	0.826
	ROA (X3)	0.072

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS 29, (2025)

Uji Glejser yang di pakai untuk menggambarkan heteroskedastisitas menyatakan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig.) setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil diatas, seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan berdasarkan uji Glejser.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autukorelasi

Model	Durbin-Watsons
1	0.909

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS 29, (2025)

Mengacu pada batasan nilai antara -2 hingga 2 yang dianggap masih dalam kategori bebas autokorelasi (Purnomo et al., 2024). Maka nilai DW sebesar 0,909 masih berada dalam rentang yang dapat diterima. Dengan demikian, model regresi ini dinyatakan lolos uji autokorelasi.

4.1.3 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.

Tabel 8. Regresi Linear Berganda

Model		Unstanderized Coefficients B
1	(Constant)	0.701
	BPT (X1)	-2.268
	ETR (X2)	-0.57
	ROA (X3)	2.189

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS 29, (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa model regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh BPT, ETR, dan ROA terhadap nilai perusahaan (TQ) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TQ = 0,701 - 2,268BPT - 0,057ETR + 2,189ROA$$

BPT (Beban Pajak Tangguhan) memiliki koefisien regresi sebesar -2,268 dengan nilai signifikansi 0,115. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada BPT akan menurunkan nilai perusahaan (TQ) sebesar 2,268 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, pengaruh BPT terhadap TQ tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yakni 0.115. Perencanaan Pajak yang dihitung dengan ETR (Effective Tax Rate) memiliki koefisien regresi sebesar -0,057 dengan nilai signifikansi 0,941. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan pada ETR akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,057 satuan, namun pengaruh ini juga tidak signifikan secara statistik (Sig. = 0,941 > 0,05). ROA (Return on Assets) memiliki koefisien regresi sebesar 2,189 dan nilai signifikansi <0,001, yang berarti berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada ROA akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,189 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

4.1.4 Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi atau *R Square* adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	Adj. R Square
1	0.319

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS 29, (2025)

Berdasarkan *output Model Summary* pada tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,319. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa 31,9% variasi yang terjadi pada nilai perusahaan (TQ) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ROA, BPT, dan ETR. Sementara itu, sisanya sebesar 68.1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel pada penelitian ini.

4.1.5 Uji Simultan

Tabel 10. Uji Simultan

Model		Sig.
1	Regression	<0.001

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS 29, (2025)

Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, artinya secara bersama-sama variabel BPT, ETR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan (TQ).

4.1.6 Uji Parsial

Uji t adalah pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dalam model regresi linear berganda.

Tabel 11. Coefficients

Model		Sig.
1	(Constant)	0.083
	BPT (X1)	0.115
	ETR (X2)	0.941
	ROA (X3)	<0.001

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS 29, (2025)

Berdasarkan hasil uji regresi parsial (uji t) yang ditampilkan pada *tabel coefficients* diatas, diketahui bahwa hanya variabel *Return on Assets* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobins Q. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar <0.001 dimana nilai Sig. lebih kecil dari 0.05. Hasil ini sejalan dengan teori signaling, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor yang tercermin melalui efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba dimana hal ini sangat berperan dalam meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan Sementara itu, variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.115, yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa BPT tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Hal serupa juga terjadi pada variabel Perencanaan Pajak (ETR), yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.941. Ini berarti ETR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini. Kemungkinan penyebab terjadinya BPT dan ETR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan adalah karena beban pajak tangguhan maupun perencanaan pajak bukanlah indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Dalam beberapa kasus, nilai-nilai tersebut bersifat akuntansi teknis yang tidak secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan nyata sebagai sinyal bagi para investor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, hanya ROA yang mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara signifikan, sedangkan BPT dan ETR tidak memberikan signifikansi yang berarti.

4.2 Pembahasan

Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi nya sebesar 0.115 dimana lebih besar dari 0.05. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Vidiarto & Cahyani, 2024) yang menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Menurut (Vidiarto & Cahyani, 2024), sinyal yang dihasilkan oleh beban pajak tangguhan adalah sinyal negatif maka dari itu beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa dikaitkan dengan Teori Sinyal dimana beban pajak tangguhan (BPT) tidak memberikan sinyal yang cukup kuat bagi investor.

Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi yang tertera pada tabel sebesar 0.941 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 Hasil ini sejalan dengan penelitian (Vidiarto & Cahyani, 2024) yang menyatakan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan yang melakukan perencanaan pajak untuk mendapatkan jumlah pajak yang rendah tidak memengaruhi tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Sejalan dengan keterkaitan tentang Teori Sinyal dan beban pajak tangguhan diatas, perencanaan pajak yang dinilai dari nilai ETR tidak selalu menunjukkan strategi efisien yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi profitabilitas yang tertera pada tabel sebesar <0.001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05. Hasil ini sejalan dengan penelitian Endri & Fathony, 2020 dan Fadli, 2022 yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Menurut (Endri & Fathony, 2020) ROA sebagai tolak ukur suatu perusahaan dalam menghasilkan laba lewat total aset yang ada di perusahaan sangat penting untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Ini karena profitabilitas bisa menyediakan informasi dan prospek perusahaan kepada investor.

ROA sebagai indikator profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya. Nilai ROA yang tinggi dapat menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengubah aset menjadi laba yang signifikan. ROA yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik dan prospek pertumbuhan yang kuat. Hal ini sejalan dengan teori signaling yang dikemukakan oleh Spence (1973) yang penulis kutip dari (Vidiarto & Cahyani, 2024). Dijelaskan bahwa teori sinyal adalah hubungan dua pihak yakni perusahaan sebagai pemberi sinyal terhadap pengguna laporan keuangan eksternal seperti investor yang akan melakukan investasi sebagai penerima sinyal.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, mendapatkan Kesimpulan yakni, variabel Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini terjadi karena informasi pajak bersifat teknis dan kompleks, serta tidak semua pihak memahami implikasi dari beban pajak tangguhan dalam konteks nilai perusahaan. Hal lain yang bisa terjadi adalah nilai beban pajak tangguhan tidak terlalu diperhatikan investor dalam menilai suatu perusahaan. Variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam beberapa kasus, praktik penghindaran pajak justru dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap tata kelola perusahaan dan meningkatkan risiko reputasi, sehingga menjadi sinyal negatif yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dalam beberapa kasus, praktik penghindaran pajak justru dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap tata kelola perusahaan dan meningkatkan risiko reputasi, sehingga menjadi sinyal negatif yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya diasosiasikan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang stabil dan memperkuat posisi daya saing di pasar. Investor dan stakeholder akan menilai perusahaan dengan laba yang tinggi sebagai perusahaan yang layak untuk diinvestasikan karena perusahaan mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan. Dalam kondisi demikian, permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong naiknya harga saham perusahaan di pasar. Peningkatan harga saham inilah yang kemudian terefleksi dalam rasio Tobin's Q yang lebih tinggi, yang berarti peningkatan nilai perusahaan.

REFERENSI

- Ammy, B. (2023). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>
- Delafeva, C., Riswandari, E., & Nelson, C. (2024). PENGARUH PAJAK PENGHASILAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGA TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS TAHUN 2020-2022. *Journal of Business And Entrepreneurship*, 12(1), 49–60. <https://doi.org/10.46273/stsvfs91>
- Christiaan, P., Meike Jusup, S., & Abdul Karim, R. (2023). *Halaman | 140 PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk>
- Disria, R., & Pertiwi, U. (2023). *Pengaruh Tax Planning dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan*. www.idx.co.id,
- Lucyane, M., & Handayani, P. (2024). *PENGARUH PAJAK TANGGUHAN, KOMPENSASI MANAJEMEN, INTENSITAS PERSEDIAAN DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP MANAJEMEN PAJAK* (Vol. 432, Issue 11). <http://jurnal.kolibi.org/index.php/>
- Gurning, D., & Oktavianna, R. (2024). *Pengaruh Tax Planning Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan* (Vol. 5, Issue 2). <http://ojs.stiami.ac.id>
- Endri, E., & Fathony, M. (2020). Determinants of firm's value: Evidence from financial industry. *Management Science Letters*, 10(1), 111–120. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.011>
- Herdyanti, A., Rahayu, E., & Alifah, N. (2021). *Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)* (Vol. 01, Issue 2). <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>

- Janah, N., & Munandar, A. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASII. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 6 No. 2.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Leni, L. H., Adriani Gunawan, & Abdul Khoir. (2024). Effect of tax Planning, Deferred Tax Charge, and Good Corporate Governance on Company Value With Profit Management as an Intervening Variable. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 4(3), 701–714. <https://doi.org/10.55927/ijba.v4i3.8979>
- Nduru, M. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*.
- Olivia, T., Riswandari, E., Iona Nelson, C., Ilmu Sosial dan Humaniora, F., & Bunda Mulia Koresponden, U. (2025). Nilai Perusahaan yang Dipengaruhi oleh ESG Score, Retention Ratio dan Ukuran Perusahaan. *Manajemen Dan Akuntansi*, 28(1). <https://doi.org/10.35591/wahana.v>
- Purnomo, A. K., Kartika Sari, U., & Nuralizah, A. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022. *Owner*, 8(2), 1759–1767. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1969>
- Taufiq, A., & Trianti, Y. F. (2021). Effect of Capital Structure, Profitability, Tax Planning and Dividend Policy on the Value of Companies Listed on the IDX. *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBA>
- Santoso, S., & Pratiwi, D. (2023). The Influence of Tax Planning, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value (Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2021 Period). *JAFM*, Vol. 4, No. 1. <https://doi.org/10.38035/jafm.v4i1>
- Suriawinata, I., & Almurni, S. (2023). Corporate tax planning, the use of SPV, board independence, and firm value. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(1), 67–90.
- Sugiyanto, E., Trisnawati, R., & Kusumawati, E. (2021). Corporate Social Responsibility Corporate Social Responsibility and Firm Value with Profitability, Firm and Firm Value with Profitability, Firm Size, Managerial Ownership, and Board of Size, Managerial Ownership, and Board of Commissioners as Moderating Variables Commissioners as Moderating Variables. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol.6 No.1. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Vianna, V., & Yusnaini. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN STRUKTURMODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 6 No. 3, 2022.
- Vidiarto, B., & Cahyani, Y. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak, Koneksi Politik, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 12(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>